

# **PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBANTUAN CERITA TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR CALISTUNG SISWA KELAS III SD DI GUGUS V KECAMATAN TEGALLALANG KABUPATEN GIANYAR**

Ni Wayan Arnasih<sup>1</sup>, A.A.I.N.Marhaeni<sup>2</sup>, I.B.Putu Arnyana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[1. wayan.arnasih@pasca.undiksha.ac.id](mailto:1.wayan.arnasih@pasca.undiksha.ac.id),[2. agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id](mailto:2.agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id),  
[3. putu.arnyana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:3.putu.arnyana@pasca.undiksha.ac.id)}

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita terhadap aktivitas dan prestasi belajar calistung siswa kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Desain penelitian ini adalah *The Posttest Only Control Group*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 141 orang siswa dan sampel berjumlah 75 orang siswa. Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan metode kuesioner sedangkan prestasi belajar dengan metode tes pilihan ganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manova. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 3) secara simultan, terdapat perbedaan aktivitas dan prestasi belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

*Kata kunci:* aktivitas, prestasi belajar calistung, pembelajaran tematik berbantuan cerita

## **ABSTRACT**

This research aims at investigating the effect of story-assisted thematic learning on learning activity and achievement of third grade elementary students in Cluster V, Tegallalang Sub-district, Gianyar Regency. This research used The Posttest Only Control Group with the population of 141 students and the sample of 75 students. The data of student's activity were gathered by using a questionnaire, while learning achievement data were gathered by using a multiple choice test. The data were analyzed by using Manova. The research shows that: 1) there is a difference of students' learning activity between students following story-assisted thematic learning and those following conventional learning, 2) there is a difference of students' learning achievement between students following story-assisted thematic learning and those following conventional learning, 3) simultaneously, there is a difference of students' learning activity and achievement between students following story-assisted thematic learning and those following conventional learning.

*Keywords:* activity, *calistung* (reading, writing, and counting), thematic learning with the assistance of story.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar di Indonesia meliputi SD/MI sederajat selama enam tahun dan SMP/MTs sederajat selama tiga tahun. Sesuai namanya, Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat merupakan dasar atau fondasi pendidikan. Jika seorang anak selama mengenyam pendidikan di SD mendapatkan layanan pendidikan dengan baik dan benar, maka anak didik tersebut akan lebih besar peluang sukses pada jenjang pendidikan berikutnya.

Dantes (2008) mengatakan bahwa anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Lebih lanjut Dantes (2008) mengemukakan bahwa permasalahan utama dalam mendidik di SD terutama di kelas awal adalah banyaknya guru yang kurang menyadari cara-cara pembelajaran yang cocok. Pendidikan yang dilakukan kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga muncul berbagai kritikan bahwa kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan telah mematikan semangat dan kecintaan anak untuk belajar.

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga internasional maupun data statistik nasional menunjukkan bahwa pendidikan dasar di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Bank Dunia (1998) melaporkan, tentang hasil pengukuran indikator mutu secara kuantitatif pada Sekolah Dasar di beberapa Negara di Asia. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil tes membaca murid kelas IV di Indonesia berada pada peringkat terendah di Asia Timur, berada di bawah Hongkong 75,5 %, Singapura 74,0 %, Thailand 65,1 %, Filipina 52,6 % dan Indonesia 51,7 %. Dari hasil penelitian ini disebutkan pula bahwa para siswa Indonesia hanya mampu menguasai 30 % dari materi bacaan dan mengalami kesulitan menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran (Atiningsih, 2012). Hal ini memberikan peringatan, bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah dengan

penerapan pembelajaran tematik ternyata belum terpadu, belum efektif dan kurang inovatif sehingga prestasi belajarnya belum optimal.

Pembelajaran tematik di SD akan mempengaruhi mutu pendidikan pada tingkat pendidikan dasar. Sebagai pilar pembelajaran tematik, maka kemampuan membaca, menulis dan berhitung harus diyakini mampu menumbuhkan kemampuan berfikir logis dan sistematis peserta didik, serta mampu meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam merefleksikan pikiran dan idenya. Peserta didik yang mampu membaca, menulis dan berhitung dengan baik, cenderung lebih mudah mengikuti pelajaran lainnya di sekolah. Selanjutnya dengan kemampuan membaca, menulis berhitung (matematika), peserta didik akan mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik. Sebaliknya, peserta didik yang lemah pada ketiga bidang tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam mengem bangkan kemampuan terutama kemampuan kognitif (Werti, 2010). Lebih lanjut Sukadi (2008) menyatakan, bahwa penerapan materi pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dengan penerapan pembelajaran tematik dapat menjalin keterpaduan antar materi pembelajaran. Terpadunya beberapa kompetensi dasar atau beberapa matapelajaran dalam satu payung tema dan materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran merupakan ciri pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan anak terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Oleh karena itu proses pembelajaran masih tergantung kepada obyek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Akibatnya, siswa tidak mengerti manfaat dari materi yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata. Sistem pendidikan seperti ini membuat manusia berfikir secara parsial, terkotak-kotak, yang

menurut David Orr (dalam Atiningsih, 2012) adalah akar dari permasalahan yang ada. Penetapan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran juga diharapkan dapat menjembatani pendidikan yang telah dialami anak di Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga dapat menekan angka mengulang kelas yang masih tinggi terutama pada kelas rendah.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran dilakukan berdasarkan tema, sebagai pengikat hubungan antar materi yang ingin diajarkan. Marhaeni (2008), menyatakan bahwa tema dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran, seperti bahasa Indonesia dan Matematika. Konsep terpadu dalam kegiatan membaca, menulis dan matematika adalah menyatukan ketiga bidang tersebut dalam proses belajar dan mengajar agar peserta didik dapat menguasai sekaligus membaca menulis dan berhitung dalam satu kegiatan belajar dan mengajar.

Lebih jauh mengenai pembelajaran tematik. Triatno (2007) menyatakan bahwa pembelajaran berfokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu. Hal ini dimaksudkan bahwa implementasi pembelajaran tematik dapat diajarkan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran di mana materi pembelajaran berpusat pada mata pelajaran tertentu seperti matematika, tetapi peserta didik diharapkan mengupas fenomena matematika itu dari mata pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia yang dituangkan pada kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara (bercerita).

Masalah membaca, menulis, dan berhitung memang merupakan masalah kita bersama antara peserta didik, pendidik, orang tua dan pemerhati pendidikan lainnya. Pendidik sebagai pemandu proses pembelajaran di kelas diharapkan mampu mengupas fenomena ketidakberhasilan peserta didik dalam membaca, menulis,

dan berhitung. Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam bagaimana pendidikan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik menjadi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Siskandar (dalam Adri, 2003), mengemukakan tentang bagaimana merekonstruksi cara untuk mempelajarinya sehingga peserta didik merasa saat mereka belajar tan ubahnya seperti berada di arena permainan, tempat peserta didik bermain sambil berkompetensi, menantang tetapi menyenangkan. Peserta didik selalu *power full* dalam belajar, karena mereka dihadapkan pada situasi belajar yang dekat dengan lingkungan, dipancing dengan cerita-cerita menarik sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

Cara mengajarkan calistung pada siswa kelas rendah jelas tidak bisa diterapkan sama sebagaimana diberikan pada siswa kelas atas atau di sekolah tingkat lanjutan bahkan pada orang dewasa. Anak-anak pada kelas rendah bisa kehilangan gairah belajarnya karena menganggap pelajaran calistung itu sangat sulit dan tidak menyenangkan. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, maka pendidik mesti mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung melalui inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Salah satu bentuk pengembangan pembelajaran bisa menjadi pilihan adalah implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan bantuan cerita. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran menggunakan "tema" untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, dengan kata lain "terpadu", sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Sedangkan "bantuan cerita" merupakan bentuk inovasi pembelajaran, untuk membantu meningkatkan gairah atau motivasi peserta didik, sehingga pelajaran membaca, menulis dan berhitung tersebut dirasakan tidak sulit dan menyenangkan.

Penggunaan bantuan cerita sebagaimana disinggung di atas, bisa berupa cerita rekaman dalam bentuk film singkat, cerita bergambar, cerita pendek, cerita berseri, cerita rekaan dan lain

sebagainya. Pendidik memilih cerita yang dianggap cocok dengan materi pelajaran, kemudian disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan peserta didik. Dalam hal ini, isi cerita hendaknya tentang sekitar pengalaman kehidupan nyata sehari-hari dari peserta didik, sehingga mudah dimengerti dan dipahami, sehingga menjadi menarik.

Pengimplementasian pembelajaran tematik berbantuan cerita dapat diterapkan dengan berbagai cara, misalnya saat peserta didik belajar matematika atau menulis, peserta didik diberikan pancingan cerita-cerita menarik sehingga tertarik terhadap pelajaran yang sedang diajarkan. Selanjutnya pendidik bisa merespon peserta didik untuk melengkapi cerita yang belum lengkap, atau pendidik membagikan buku cerita, peserta didik diberi tugas membaca buku cerita tersebut, kemudian disuruh menjawab pertanyaan secara lisan atau tertulis. Bersumber dari cerita peserta didik diberikan hitungan sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Briggs (dalam Lasmawan, 2007) menyatakan bahwa dengan teknik penyajian lintas materi secara otomatis sudah terjadi jaringan materi antar kompetensi dasar membaca, menulis dan berhitung, sekaligus terjadi pengintegrasian pembelajaran tematik terpadu secara sederhana, efektif dan menyenangkan.

Sekolah Dasar Negeri di Gugus V terdiri dari 4 SD yang terletak di wilayah Desa Pupuan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, dapat dikatakan SD berlokasi di pedesaan. Penulis yang kebetulan menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD N 1 Pupuan (SD Inti), memahami betul keadaan secara umum peserta didik, khususnya siswa kelas III. Dalam hal ini pembelajaran calistung sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peserta didik pada sekolah dasar lainnya. Akan tetapi hasil yang dicapai dalam pembelajaran di sekolah secara keseluruhan masih belum mencapai target yang diharapkan atau dapat dikatakan masih rendah. Kenyataan ini mungkin saja disebabkan oleh beberapa faktor kemungkinan, misalnya peserta didik belum termotivasi untuk belajar secara lebih giat karena metode mengajar yang diterapkan

oleh guru yang bersangkutan belum tepat dan kurang inovatif.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut di atas, sehingga prestasi belajar dapat mencapai target sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dicarikan pemecahan sesegera mungkin. Dalam hal ini, perlu ada usaha perbaikan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Salah satu usaha yang penting adalah membuat kajian-kajian dalam bentuk penelitian. Adanya urgensi inilah penulis akan mengadakan penelitian dengan judul : "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Cerita Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Calistung Siswa Kelas III SD Di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar".

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita terhadap aktivitas belajar calistung siswa kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar; (2) untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita terhadap prestasi belajar calistung Siswa kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar; (3) untuk mengetahui secara simultan pengaruh implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita terhadap aktivitas dan prestasi belajar calistung siswa kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan disain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi), dengan pola dasar "*The posttest-Only Control Group Desain*".

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III di SD N1 Pupuan, SD N 2 Pupuan, SD N 3 Pupuan dan SD N4 Pupuan yang tergabung ke dalam Gugus V kecamatan Tegallalang kabupaten Gianyar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu harus diuji kesetaraannya untuk mengetahui bahwa kelas yang digunakan sebagai sampel adalah

kelompok siswa yang memiliki kemampuan yang setara antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Untuk itu dilakukan uji homogenitas, sehingga perbedaan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan murni sebagai hasil perlakuan dalam penelitian, bukan sebagai suatu faktor yang memang dinyatakan lebih unggul dalam kelas tersebut. Selanjutnya untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata skor prestasi belajar maka dapat diuji secara statistik melalui uji perbedaan mean (uji t).

Berdasarkan karakteristik populasi, maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *random sampling*. Data yang diperoleh siswa dikelompok menjadi dua kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok dipilah menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran tematik berbantuan cerita dan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional, seperti yang tercantum dalam Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Anggota Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Kontrol/SD 4 Pupuan	36
Eksperimen/SD 1 Pupuan	39
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>

Data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data aktivitas belajar dan prestasi belajar calistung. Data aktivitas belajar dijang dengan angket kuesioner dan data tes prestasi belajar calistung dijang dengan tes pilihan ganda.

Untuk Instrumen-instrumen yang disusun sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian terlebih dahulu diuji coba, uji coba dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan tes prestasi belajar calistung siswa. Instrumen aktivitas belajar dibuat berdasarkan kisi-kisi. Instrumen yang dibuat kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Selanjutnya instrumen tersebut diuji validitasnya. Uji coba tes prestasi belajar calistung memperhatikan beberapa aspek, yaitu validitas isi, validitas butir, reliabilitas tes, daya beda dan tingkat kesukaran tes.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-

masing variabel. Masing-masing kelompok data tersebut akan dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), median (Me) setiap kelompok yang diteliti. Untuk kualifikasi pendeskripsian data minat belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan kriteria norma kerangka teoretik kurva ideal.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk mengikuti apakah data yang tersedia dapat dianalisis dengan *statistic parametric* atau tidak. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji korelasi antar variable terikat. Pengujian normalitas sebaran data penelitian dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilaksanakan. Normalitas sebaran data diuji dengan menggunakan Statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilks Test* (Candiasa, 2004). Kriteria pengujian : data memiliki sebaran distribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dan dalam hal lain data tidak berdistribusi normal. Analisis data ini dibantu dengan *SPSS-PC 17.0 for Windows*.

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok dan bukan sebagai akibat dari perberbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varians antar kelompok akan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance* (Candiasa, 2004). Sedangkan uji homogenitas matrik-matrik varians-kovarians akan menggunakan *Box's Test of Equality of Covariance Matrix*. Kriteria pengujian: data memiliki varians yang sama (homogen) jika angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan dalam hal lain varian sampel tidak sama (tidak homogen).

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi antara Y1 (aktivitas belajar) dengan Y2 (prestasi belajar). Pengujian dilakukan menggunakan uji product moment dengan taraf 5%. Bila hasil uji menunjukkan kedua variable terikat berkorelasi, maka analisis bias dilanjutkan ke uji hipotesis dengan menggunakan

analisis multivariate. Tetapi bila kedua variable Y1 dan Y2 tidak berkorelasi, maka analisis untuk uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan analisis lain.

Uji hipotesis digunakan uji F melalui MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*). Dalam hal ini digunakan bantuan SPSS-PC 17.0 for Windows. Kriteria pengujian: jika harga *F-Wilks' Lambda* menghasilkan angka signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan dalam hal lain hipotesis nol diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif tentang aktivitas yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita adalah 134,77 lebih besar dari rata-rata aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 120,25. Begitupun dengan rata-rata skor prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita yaitu sebesar 83,08 lebih besar dari rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 67,04. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan prestasi belajar calistung siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita lebih baik daripada aktivitas dan prestasi belajar calistung siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis *pertama*, hasil uji hipotesis pertama berhasil menolak  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita terhadap aktivitas belajar calistung siswa kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar ( $F_{hitung} = 92,76 > F_{tabel} = 4,00$  dengan  $p < 0,05$ ). Dengan demikian terdapat perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar calistung siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik berbantuan cerita lebih baik dibandingkan

dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar calistung, dimana Aktivitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas belajar calistung siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan skor rata-rata 134,77 lebih tinggi daripada rata-rata aktivitas belajar calistung siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional dengan skor rata-rata 120,25. Jadi dalam perbandingan antara pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan pembelajaran konvensional, terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Pada dasarnya, ada perbedaan antara pembelajaran tematik berbantuan cerita dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, pembelajaran tematik berbantuan cerita secara keseluruhan terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudja (2006), dalam penelitiannya dipaparkan bahwa penerapan cerita dalam proses belajar mengajar sebagai media pendidikan mempunyai peranan penting dan sangat berguna apalagi bagi siswa kelas rendah. Cerita dapat memperikan penanaman spiritual, mengembangkan sikap, aktivitas, keterampilan dan daya cipta tinggi dan dapat dijadikan dasar untuk menerima pelajaran lainnya dengan lebih kondusif.

Pembelajaran Tematik di SD cukup mendasar terutama pada proses pembelajaran. Pembelajaran tematik, memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau ketrampilan berfikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah

proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran dikenal tematik terpadu, integratif, pendekatan *scientific*, kolaboratif dan masih banyak yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran tematik diterapkan ke dalam tiga langkah pembelajaran yaitu 1) kegiatan awal bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan pajangan cerita-cerita menarik yang berkaitan dengan materi tematik, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan (Darmadi, 2008); 2) kegiatan inti, merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dimana dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, pendidik dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator (Alwasilah : 1998 dalam Darmadi 2008) ; 3) kegiatan akhir, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut di atas jelas terlihat bahwa aktivitas belajar sebagai predisposisi atau tendensi yang menentukan respon individu terhadap suatu objek. Predisposisi ini didapatkan individu dari proses belajar, sedangkan objek sikap dapat berupa benda, situasi, dan orang. Sedangkan menurut Triandis, yang menyatakan sikap adalah suatu ide yang berkaitan dengan emosi yang akan mendorong dilakukannya tindakan-tindakan tertentu dalam situasi sosial.

Dari uraian di atas tergambar bahwa pembelajaran tematik berbantuan cerita mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa diajak untuk

berinteraksi, bersosialisasi, mengkonstruksi (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) dan refleksi (*Reflection*), dalam pembelajaran sehingga *learning to be* bisa terbentuk.

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita terhadap prestasi belajar calistung siswa kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar (  $F_{hitung} = 71,86 > F_{tabel} = 4,00$  dengan  $p < 0,05$ ). Rekapitulasi data telah membuktikan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar siswa calistung, dimana prestasi belajar calistung siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik berbantuan cerita lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan skor rata-rata 83,08 lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan skor rata-rata 67,04. Jadi terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbantuan cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Bagi pendidik dalam membelajarkan peserta didik dalam situasi yang tidak monoton dan senantiasa menyenangkan tidaklah mudah. Pendidik perlu mengkaji penyebab tidak berhasilnya pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang mesti dilakukan pendidik adalah mengubah model pembelajaran tematik yang selama ini diterapkan secara terus menerus tanpa asesoris apa apa. Dengan menggunakan bantuan cerita sebagai pemancing semangat belajar dan pengaruh aktivitas dalam belajar diharapkan peserta didik dapat memaknai pembelajaran dengan lebih kondusif.

Menurut Rohani, Ahmad (dalam Karimah) menyatakan bahwa media buku cerita adalah alat bantu yang digunakan

untuk proses belajar mengajar yang berupa buku yang berisikan berbagai cerita menarik. Pembelajaran tematik dengan memanfaatkan bantuan cerita sebagai penghubung pembelajaran akan bermanfaat bagi peserta didik dan pembelajaran tematik pada umumnya. Manfaat cerita sebagai media dalam pembelajaran tematik ditinjau dari sisi peserta didik akan dapat memberikan hiburan, mengajarkan kebenaran, memberikan keteladanan dan menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan belajar. Dari sisi yang lain bantuan cerita dalam pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk mentransfer materi mendengarkan, berbicara, menulis dan diaplikasikan juga dengan materi pelajaran lainnya.

Bahan atau pokok pokok bahasan pun hendaknya dikemas sedemikian rupa, sehingga dekat dengan kehidupan peserta didik, pokok bahasan yang dipilih diupayakan yang actual. salah satu cara untuk itu adalah dengan mengemas pokok pokok bahasan, beserta kompetensi-kompetensi dasar yang berkaitan dalam suatu jaringan tema kemudian dipublikasikan kepada peserta didik melalui rangkaian dalam suatu rangkaian cerita yang bervariasi, kontekstual dan berimbas pada materi pelajaran lainnya. Dalam mengintegrasikan pelajaran yang lebih mendapat penekanan adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jiwa (2013) yang berjudul Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Aktivitas Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus IV di Kecamatan Gianyar. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa (1) Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; (2) Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar; (3) Pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang

mengikuti pembelajaran konvensional; dan (4) Pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV Gugus IV Di Kecamatan Gianyar..

Ketika mereka menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan manusia untuk mencari makna dan kebutuhan otak untuk menjalin pola-pola, secara intuitif mereka mengikuti cara yang sesuai dengan penemuan-penemuan dalam psikologi dan penelitian tentang otak. Mereka menghubungkan isi dari subjek-subjek akademis dengan pengalaman-pengalaman para siswa sendiri untuk memberi makna pada pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa pengertian prestasi belajar yang diungkapkan tidak terlalu mengandung kontradiksi namun saling melengkapi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa serta dapat juga dikatakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sehingga tujuan pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan tercapai dengan optimal dan prestasi belajar berupa pengalaman yang meliputi keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Prestasi merupakan sebuah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan baik dengan cara sendiri maupun dengan cara kelompok. Ada juga yang berpendapat bahwa prestasi merupakan apa yang telah dapat dihasilkan, hasil suatu pekerjaan, hasil yang membahagiakan hati yang didapat dengan cara keuletan dalam berusaha.. Maka dapat dipahami bahwa prestasi merupakan sebuah hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan, diciptakan, yang membahagiakan hati, yang didapat dengan cara keuletan kerja, yang dilakukan secara individual atau secara kelompok dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Sedangkan belajar, sebagaimana telah banyak dikemukakan di depan, merupakan suatu proses usaha yang dilaksanakan oleh



seseorang guna mendapat suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan cara keseluruhan, sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pengertian belajar secara sederhana seperti yang sudah dikemukakan, bisa diambil suatu pengertian mengenai hakekat dari aktivitas belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar, maka bisa dipahami bahwa pengertian prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang sudah dicapai seorang murid sesudah mengikuti proses belajar mengajar pada masa tertentu baik berupa perubahan pada tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan dan lalu akan diukur serta dinilai yang kemudian dituangkan dalam pernyataan nilai atau angka.

Hasil uji hipotesis yang *ketiga* adalah secara simultan terdapat pengaruh implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita terhadap aktivitas dan prestasi belajar calistung siswa kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar ( $F_{hitung} = 85,97 > F_{table} = 4,00$  dengan  $p < 0,05$ ). Implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, dalam pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan pengalaman siswa secara langsung sehingga siswa mampu menemukan sendiri konsep-konsep yang dibahas dalam pembelajaran. Dengan menata pelaksanaan kegiatan diluar kelas dan di dalam kelas, siswa merasa senang dan gembira untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga menimbulkan motivasi tersendiri untuk belajar. Pemberian penghargaan kepada kelompok maupun individu merangsang rasa kompetisi pada diri siswa. Rasa ini membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mereka selalu ingin meningkatkan kompetensinya.

Pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa menjadikan siswa lebih kritis untuk memecahkan masalah sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih baik. Dalam penelitian yang peneliti laksanakan, pengkondisian proses pembelajaran yang kondusif dilakukan

sejak kegiatan awal yakni dengan kegiatan apersepsi yang ditujukan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga siswa dapat belajar secara menyeluruh dan memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Werti (2010) dengan judul Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Cerita Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar Calistung Peserta Didik Kelas III SD N 1 Semarang Tengah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa : 1) Implementasi pembelajaran Tematik Berbantuan cerita dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik., Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 59,83 berkatagori sedang meningkat menjadi 73, 84 dengan katagori tinggi; 2) Implementasi pembelajaran tematik berbantuan cerita dapat meningkatkan prestasi belajar calistung peserta didik. Terbukti dari hasil analisis nilai prestasi belajar peserta didik ada yaitu kemampuan membaca 72,41 berkatagori tidak tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 78,45 berada pada katagori tuntas. Untuk kemampuan menulis pada siklus I nilai rata-rata sebesar 70,39 berkatagori tidak tuntas , pada siklus II meningkat menjadi 78,02 berada pada katagori tuntas; dan kemampuan berhitung pada siklus I nilai prestasi belajarnya 63,61 berkatagori tidak tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 72,99 berkatagori tuntas; 3) Model pembelajaran tematik berbantuan cerita sangat menyenangkan bagi peserta didik, maka dikemukakan bahwa model pembelajarn ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung ataupun pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan bebrapa mata pelajaran

sehingga dapat diberikan pengalaman bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Peranan cerita sebagai media pembelajaran pada peserta didik usia sekolah dasar sangatlah penting, karena cerita selain mengandung berbagai nilai kehidupan, juga dapat dimanfaatkan untuk merangsang peserta didik dalam mengkwalisasikan pembelajaran lain. Berlatar dari cerita yang dipakai pembuka schemata peserta didik, diharapkan agar peserta didik dapat menampilkan kemampuan dan keterampilannya dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Di samping itu secara otomatis peserta didik akan terlatih menyimak, berbicara, membaca, menulis dan menemukan pesan-pesan moral yang terkandung pada cerita menemukan keterkaitan dengan pembelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik dengan memanfaatkan bantuan cerita sebagai penghubung pembelajaran akan bermanfaat bagi peserta didik dan pembelajaran tematik pada umumnya. Manfaat cerita sebagai media dalam pembelajaran tematik ditinjau dari sisi peserta didik akan dapat memberikan hiburan, mengajarkan kebenaran, memberikan keteladanan dan menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan belajar. Dari sisi yang lain bantuan cerita dalam pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk mentransfer materi mendengarkan, berbicara, menulis dan diaplikasikan juga dengan materi pelajaran lainnya. Bahan atau pokok pokok bahasan pun hendaknya dikemas sedemikian rupa, sehingga dekat dengan kehidupan peserta didik, pokok bahasan yang dipilih diupayakan yang actual. salah satu cara untuk itu adalah dengan mengemas pokok pokok bahasan, beserta kompetensi-kompetensi dasar yang berkaitan dalam suatu jaringan tema kemudian dipublikasikan kepada peserta didik melalui rangkaian dalam suatu rangkaian cerita

yang bervariasi, kontekstual dan berimbas pada materi pelajaran lainnya. Dalam mengintegrasikan pelajaran yang lebih mendapat penekanan adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

BSNP (2006:7) dalam rambu-rambu pembelajaran tematik menuliskan bahwa, tidak semua materi pelajaran harus dipadukan, dan kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta pemahaman nilai-nilai moral. Kompetensi dasar yang dapat dipadukan dapat diajarkan secara tersendiri melalui tema lain

## **PENUTUP**

Berdasarkan tiga temuan dari hasil pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini diperoleh tiga temuan sebagai berikut :

*Pertama*, temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar calistung siswa dimana lebih baik ketika mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik berbantuan cerita dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbantuan cerita berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa.

*Kedua*, temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar calistung pada siswa dimana lebih baik yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik berbantuan cerita dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbantuan cerita berpengaruh positif terhadap prestasi belajar calistung siswa.

*Ketiga*, temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan secara bersama-sama antara aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa, dimana pembelajaran lebih efektif ketika menerapkan pembelajaran tematik berbantuan cerita dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbantuan cerita berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar calistung siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adri, Ni Ketut. 2009. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi belajar Calistung Siswa Kelas III SD No 3 Bungkulan. *Tesis* (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Astiningsih, Tujuh Belas. 2012. Penggunaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Calistung Siswa Kelas II SD N.17 Dauh Puri. Singaraja: Tesis Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas).
- Candiasa, I M. 2004. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi Dengan SPSS*. Singaraja : Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 2008. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tematik dalam Kaitan dengan Implementasi KTSP. *Makalah* (disampaikan dalam Workshop Pengembangan Bahan Ajar).
- Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Jiwa, I. W. 2013. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Iv Gugus Empat di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Pascasarjana Undiksha Volume 3*.
- Lasmawan, I Wayan. 2007. Pembelajaran Tematik dalam Konsep KTSP di Sekolah Dasar. *Makalah*. (disampaikan dalam Diklat Gugus Kabupaten Klungkung (tidak diterbitkan).
- Marhaeni, A. A. I. N. (2008). Tematik di SD Kelas awal. *Makalah* (tidak diterbitkan). Disampaikan pada pelatihan Guru SD di Karangasem (DBEP) Tanggal 10-12 Desember 2008.
- Pudja, I Nyoman. 2006. Penggunaan cerita Bali sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada TK Pra Widya Dharma Pusat Kabupaten Bangli. *Tesis* (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Sukadi. 2008. Pembelajaran Tematik. *Makalah* (disampaikan dalam Workshop Fakultas Ilmu Sosial dengan Tema Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dan IPS Terpadu bagi Guru SD/SMP se-Kota Singaraja). Fakultas Ilmu Sosial. Undiksha. 19 April 2008.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Werti, Ni Nengah. 2010. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Cerita Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Calistung Peserta didik Kelas III SD N.1 Semarapura Tengah. Singaraja: *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.